

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR),

STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP

KINERJA KEUANGAN

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

Afidatul Kamila

NIM. 31402200115

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR),

STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP

KINERJA KEUANGAN



Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dosen Pembimbing

A blue ink signature of Dr. Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA., CRP.

Dr. Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA., CRP.

NIK. 211496006

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Disusun Oleh :

Afidatul Kamila

NIM. 31402200115

Telah disetujui oleh Dosen Review dan Dosen Pembimbing

Pada tanggal 02 Juli 2025

Dosen Reviewer

Dosen Pembimbing

Mutoharoh, S.E., M.Sc., M.Ak., Akt Dr. Dedi Rusdi, S.E., M.Si., Akt., CA., CRP

NIK. 211418030

NIK. 211496006

UNISSULA

جامعة سلطان عبد العزيز الإسلامية

Usulan Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Tanggal 02 Juli 2025

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Af'idatul Kamila
NIM : 31402200115
Program Studi : S-1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis UNISSULA

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul : “**Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**” benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan tiruan atau duplikasi. Pendapat pada hasil karya orang lain yang terdapat dalam penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah penelitian. Apabila kemudian hari skripsi ini terbukti hasil plagiasi dari karya orang lain saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar – benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Semarang, 25 September 2025

Yang Menyatakan,



Af'idatul Kamila

NIM. 31402200115

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Af'idatul Kamila
NIM	: 31402200115
Program Studi	: S-1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi Dan Bisnis UNISSULA

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul : “**PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), STRUKTUR MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN**” dan menyatakan bahwa menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet/media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 25 September 2025

Yang Menyatakan,



Af'idatul Kamila

NIM. 31402200115

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa: fa inna ma’al- ‘usri yusra, inna ma’al ‘usri yusra”

(QS. Al-Insyirah 94; 5-6)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa, angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya, berikan tengat waktu, bersedih lah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

UNISSULA
(Baskara Putra – Hindia)
جامعة سلطان عبد الصمد

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar pengesahan. Dengan mengucap syukur rahmat Allah Swt, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda bakti kepada Alm Bapak tercinta, Ibunda tercinta, kakak-kakak serta calon suami penulis yang membuat penulis hingga di titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan skripsi peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Bapak Dr. Dedi Rusdi, S.E., M.Si.,Akt., CA., CRP. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam menyusun skripsi penulis.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Terkhusus kepada cinta pertamaku Almarhum bapak tercinta, H. Subkhi sosok yang selalu penulis rindukan dan cinta. Berat sekali rasanya ditinggalkan sedari kecil. Walaupun berat sekali harus melewati kerasnya kehidupan tanpa didampingi sosok bapak, rasa iri dan rindu kadang membuat penulis terjatuh. Terima kasih atas segala pengorbanan, tulus kasih yang diberikan, serta segala bentuk tanggung jawab atas kehidupan yang layak yang telah diberikan semasa bapak hidup, semoga bapak melihat putri bungsunya dari tempat terbaik di sisi-Nya. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terima kasih, serta permohonan maaf. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Bapak.
6. Kepada Ibunda tercinta dan pintu surgaku, Hj. Mas'udah, terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya selalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, menggantikan peran bapak menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua hebat yang selalu mendukung anak-anaknya untuk mencapai cita-cita. Ibun terima kasih telah melahirkan, memberikan kasih sayang dan cinta kepada penulis, serta selalu menjadi tempat berpulang paling ternyaman bagi penulis. Terima kasih untuk do'a yang selalu dipanjatkan selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena Ibun harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada Ibun.

7. Kepada saudara kandung penulis, Navisatul Awaliyah beserta keluarga kecilnya dan Nadhiyatus Sholehah beserta keluarga kecilnya, terima kasih atas segala support baik berupa moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik
8. Kepada saudara kandung penulis tercinta, Muslikhudin beserta keluarga kecilnya. Terima kasih atas segala do'a dan support baik secara moril maupun materil yang selalu diusahakan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana. Terima kasih telah menggantikan peran sebagai figur ayah bagi penulis sejak kepergian Bapak. Terima kasih atas segala tanggung jawab yang engkau emban dengan lapang dada atas segala perjuangan yang tak pernah kau keluhkan, memberikan dukungan finansial untuk membiayai perkuliahan penulis. Semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan dan rezeki berlimpah penuh keberkahan untuk keluarga kecil saudara kandung penulis tercinta, Muslikhudin.
9. Kepada saudara kandung penulis Misbakhul Fahmi, meski kebersamaan kita tak selalu diwarnai ketenangan, terkadang penuh canda, perdebatan kecil dan sikap saling menguji kesabaran, namun semua itu justru menjadi warna yang mempererat ikatan kita sebagai saudara. Terima kasih penulis ucapan atas segala do'a dan supportnya baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana.
10. Kepada keponakan-keponakan tercinta Ubay, Jidan, Wavi, Wafa dan Alula terima kasih atas kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan membuat penulis senang, sehingga penulis semangat menyelesaikan skripsi.

11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Ikhsan yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini mulai dari waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada penulis, dan memberikan semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah kata menyerah dalam segala hal dalam meraih apa yang menjadi impian penulis. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada, menjadi pendengar sekaligus penasihat yang baik, dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Semoga Allah Swt selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
12. Rekan seperjuangan program studi Akuntansi angkatan 2022 atas kebersamaannya.
13. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri. Terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih sudah berusaha dan tidak lelah dalam kondisi apapun. Terimakasih sudah melewati segala lika-liku yang terjadi. Saya bangga pada diri saya sendiri, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari, adapun kurang lebihmu mari kita rayakan diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan penulisan. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak yang memerlukan.

ABSTRAK

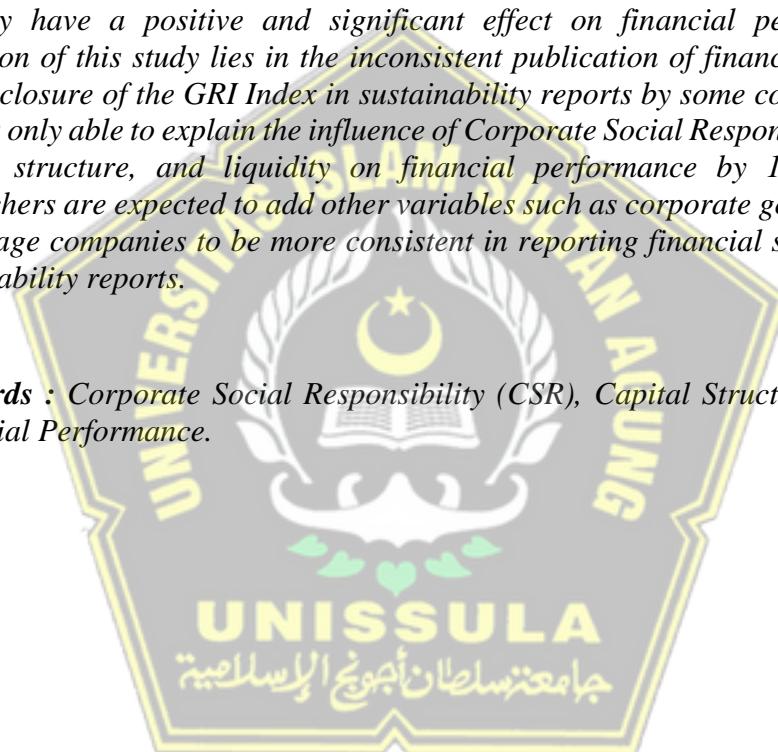
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 81 data observasi. Analisis data dilakukan melalui metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada belum konsistennya publikasi laporan keuangan serta pengungkapan Indeks GRI dalam laporan keberlanjutan oleh sebagian perusahaan. Penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan sebesar 10,3%. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambahkan variabel lain seperti *corporate governance* dan bagi perusahaan bisa lebih konsisten dalam melaporkan laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, Likuiditas, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Structure, and Liquidity on corporate Financial Performance. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the financial statements of manufacturing companies in the consumer goods subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The sample selection was carried out using a purposive sampling method, resulting in 27 companies meeting the criteria with a total of 81 observations. Data analysis was performed using multiple linear regression using SPSS version 26 software. The results show that Corporate Social Responsibility (CSR), capital structure, and liquidity have a positive and significant effect on financial performance. A limitation of this study lies in the inconsistent publication of financial statements and disclosure of the GRI Index in sustainability reports by some companies. This study is only able to explain the influence of Corporate Social Responsibility (CSR), capital structure, and liquidity on financial performance by 10.3%. Future researchers are expected to add other variables such as corporate governance and encourage companies to be more consistent in reporting financial statements and sustainability reports.

Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), Capital Structure, Liquidity, Financial Performance.



INTI SARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menjalankan aturan serta pengelolaan keuangan secara tepat guna mencapai tujuan dan standar yang ditetapkan, sekaligus mencerminkan prestasi serta kondisi kesehatan finansial dalam suatu periode. Teori stakeholder digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki 3 hipotesis yaitu: 1) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. 2) Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. 3) Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Teori stakeholder digunakan untuk menjelaskan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan dirinya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi semua pihak atau pemangku kepentingan (stakeholder).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024 sebagai populasi penelitian. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 27 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan total 81 data observasi. Pengolahan dan pengujian data dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Keterbatasan penelitian ini antara lain beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2022–2024 belum konsisten mempublikasikan laporan tahunan maupun mengungkapkan Indeks GRI pada laporan keberlanjutan. Selain itu, hasil analisis menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,103 artinya variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan likuiditas hanya mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 10,3%.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain, seperti *good corporate governance*, karena tata kelola perusahaan yang baik dapat mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan transparan sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat diperluas dengan menambah rentang waktu observasi serta melibatkan sektor industri lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xii
INTI SARI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Pertanyaan Penelitian	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.5.1 Bagi Akademisi	13
1.5.2 Bagi Praktisi.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori	15

2.1.1	Teori <i>Stakeholder</i>	15
2.2	Variabel Penelitian	17
2.2.1	Kinerja Keuangan.....	17
2.2.2	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	19
2.2.3	Struktur Modal	20
2.2.4	Likuiditas	21
2.3	Penelitian Terdahulu.....	22
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	27
2.4.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan	27
2.4.2	Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.....	29
2.4.3	Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.....	30
2.5	Kerangka Penelitian Teoritis	31
	BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Populasi dan Sampel	32
3.2.1	Populasi.....	32
3.2.2	Sampel.....	32
3.3	Jenis dan Sumber Data	33
3.4	Teknik Pengumpulan Data	34
3.5	Variabel dan Indikator	34
3.6	Teknik Analisis Data	35
3.6.1	Statistik Deskriptif	36
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	36
3.6.2.1	Uji Normalitas	36

3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	36
3.6.2.3	Uji Autokorelasi	37
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas	37
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
3.6.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	38
3.6.5	Uji Hipotesis	39
3.6.5.1	Uji Simultan F	39
3.6.5.2	Uji Parsial t	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Gambaran Umum Dan Objek Penelitian	40
4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	41
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	43
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	44
4.3.3	Hasil Uji Autokorelasi.....	45
4.3.4	Hasil Uji Heteroskedasitas	46
4.4	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	49
4.6	Hasil Uji Hipotesis	50
4.6.1	Hasil Uji Simultan F	50
4.6.2	Hasil Uji Parsial t	51
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
4.7.1	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Kinerja Keuangan	53
4.7.2	Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan	54

4.7.3 Pengaruh Likuditas terhadap Kinerja Keuangan.....	55
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Implikasi.....	58
5.3 Keterbatasan	59
5.4 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	34
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	40
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	45
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4. 6 Uji Heteroskedastisitas.....	46
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda	47
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Simultan F	50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial t	51



DAFTAR GAMBAR

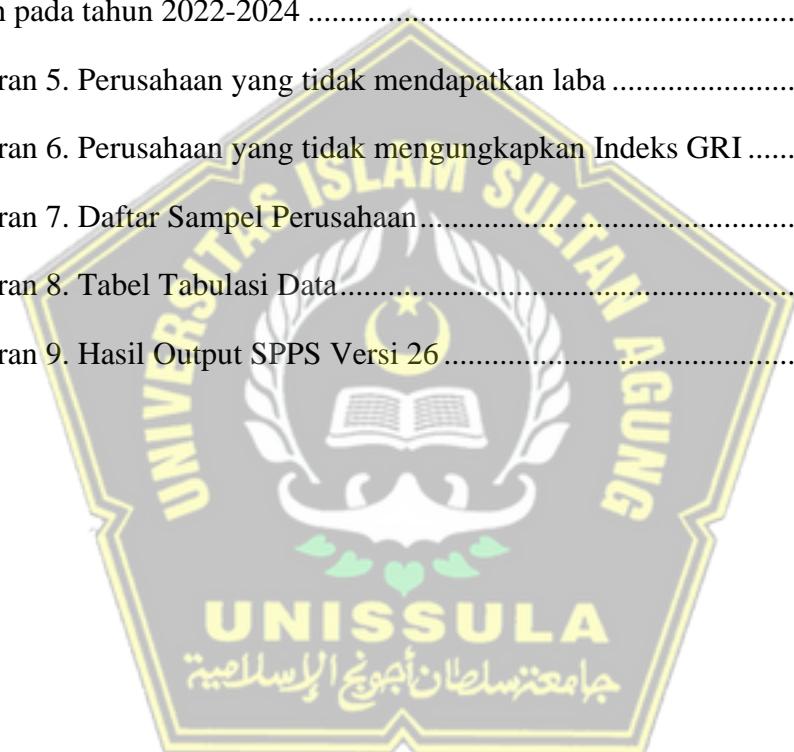
Gambar 1. 1 Nilai Laju Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur3

Gambar 1. 2 Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi5



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2022-2024	68
Lampiran 2. Perusahaan yang belum terdaftar pada tahun 2022-2024.....	72
Lampiran 3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan	72
Lampiran 4. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah pada tahun 2022-2024	73
Lampiran 5. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	73
Lampiran 6. Perusahaan yang tidak mengungkapkan Indeks GRI	74
Lampiran 7. Daftar Sampel Perusahaan.....	75
Lampiran 8. Tabel Tabulasi Data.....	76
Lampiran 9. Hasil Output SPPS Versi 26.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

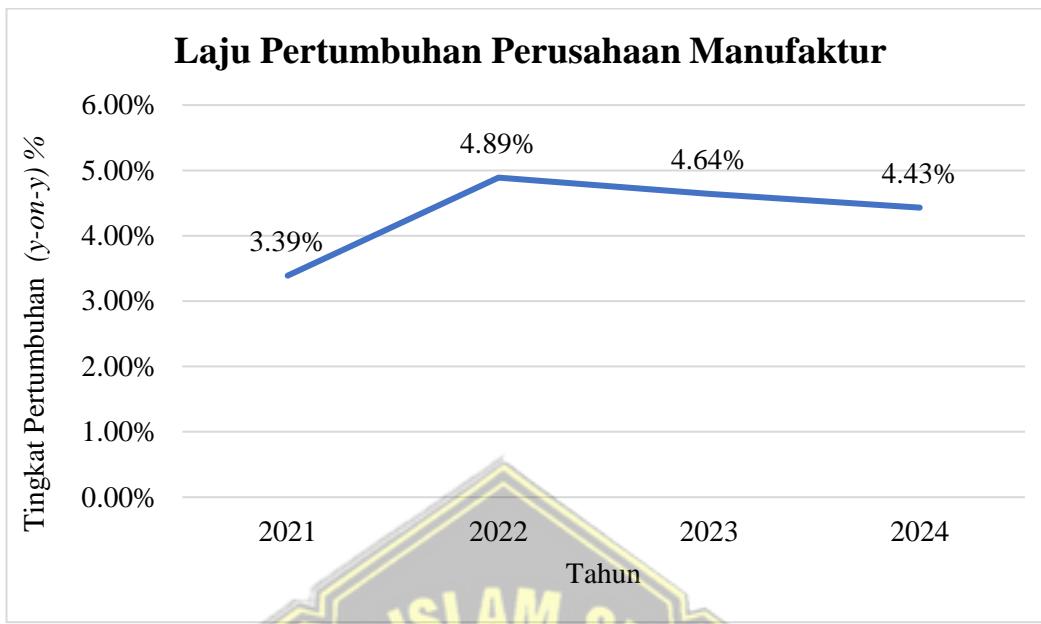
1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, menjadikan masyarakat dapat memenuhi berbagai barang kebutuhan sehari-hari dengan lebih mudah. Barang tersebut meliputi peralatan rumah tangga, produk farmasi, makanan dan minuman, serta produk kosmetik. Ketersediaan berbagai barang di pasaran tidak terlepas dari aktivitas produksi perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur ialah pelaku usaha yang berfokus pada pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang siap dipasarkan. (IDX Channel.com, 2024).

Setiap perusahaan harus mampu bersaing guna menjaga keberlanjutan operasional bisnis. Persaingan bisnis yang semakin ketat dan meningkatnya permintaan konsumen mendorong perusahaan untuk melakukan peningkatan kinerja guna mempertahankan pangsa pasar (Yudha, 2021). Dalam melaksanakan operasional perusahaan, setiap entitas bisnis memiliki target yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan didirikan. Tujuan mendasar dari pendirian perusahaan guna meraih keuntungan yang maksimal (Afifah & Priantilianingtiasari, 2024). Keberhasilan dalam mencapai keuntungan maksimal tercermin dari kinerja keuangan yang diperoleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menetapkan standar dan tujuan yang jelas guna mewujudkan kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan tersebut dinilai melalui laba sebagai indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan perusahaan dari aspek keuangan (Cahyani &

Puspitasari, 2023). Kinerja keuangan dievaluasi melalui *annual report* yang wajib dilaporkan bagi semua emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Annual report* menjadi tanggung jawab manajemen guna menciptakan daya tarik bagi calon investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan (Gulo & Lubis, 2023).

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dinilai baik ataupun buruk dilihat pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hal penting dalam menganalisa pertumbuhan sebuah perusahaan (Safitri & Akbar, 2024). Kinerja tersebut tercermin melalui tren pertumbuhan yang fluktuatif, di mana peningkatan maupun penurunan nilai menjadi tolok ukur bagi para *stakeholder*. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola kinerjanya, baik dari sisi operasional maupun keuangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan pertumbuhan perusahaan (Saputra & Sisdianto, 2024). Badan Pusat Statistik mencatat bahwa sektor manufaktur mengalami fluktuasi laju pertumbuhan yang tidak stabil selama kurun waktu 2021 hingga 2024. Fenomena tersebut tercermin dalam dinamika pertumbuhan perusahaan manufaktur. Menurut Wulandari & Rahmawati, (2023) pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi keuangannya yang ditunjukkan oleh kenaikan pendapatan melalui pertumbuhan penjualan pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya yang diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan.



Gambar 1. 1

Nilai Laju Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur

Sumber : Pendapatan Nasional Indonesia, BPS (2025)

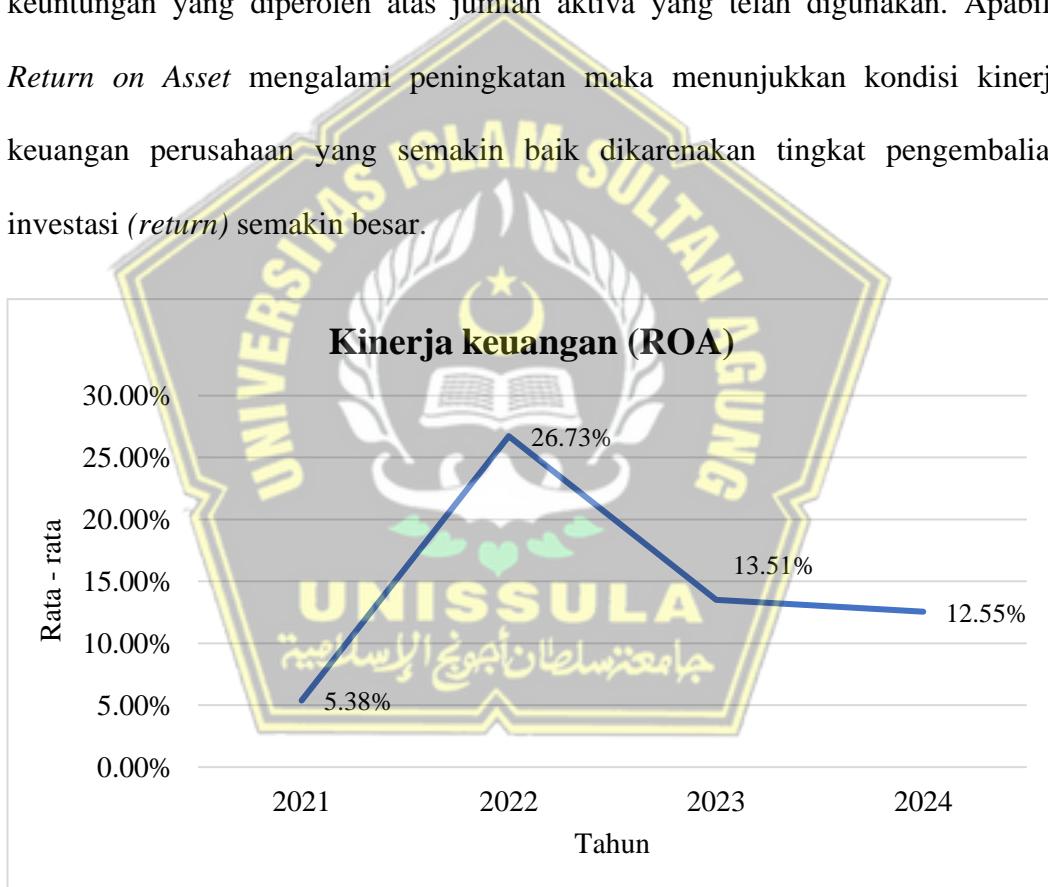
Merujuk pada hasil yang diperoleh dari analisis data Badan Pusat Statistik mengenai laju pertumbuhan perusahaan manufaktur. Nilai laju pertumbuhan 2022 menunjukkan peningkatan sebesar 1,5% jika dibandingkan dengan 2021, kemudian terjadi kemerosotan sebesar 0,25% pada 2023 dibandingkan dengan 2022, sedikit mengalami penurunan sebesar 0,21% pada 2024 dibandingkan dengan 2023. Dikutip dari berita CNBC Indonesia (2025) dinamika pertumbuhan perusahaan manufaktur menunjukkan tren penurunan, yang tercermin dari laju pertumbuhan tahunan (*year-on-year*). Hal ini disebabkan oleh menurunnya permintaan pasar sehingga menyebabkan penurunan volume produksi yang berdampak pada pendapatan perusahaan sehingga kinerja keuangan sektor manufaktur mengalami penurunan. Dengan demikian, laju pertumbuhan perusahaan manufaktur

mengalami fluktuasi di mana terjadi peningkatan pada tahun 2022, kemudian perlahan menurun pada dua tahun berikutnya, yaitu 2023 dan 2024.

Kinerja perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan aktivitas bisnisnya, baik dari segi finansial maupun operasional (Saputra & Sisdianto, 2024). Dalam perspektif finansial, kinerja tersebut dinilai melalui kinerja keuangan, yang merupakan ukuran seberapa efektif perusahaan mampu memanfaatkan penggunaan aset dan sumber daya untuk mencapai keuntungan maksimal (Riswan & Martha, 2024). Kinerja keuangan merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dan menjadi faktor kunci untuk mendatangkan investor baru. Informasi terkait kinerja perusahaan disajikan pada *annual report* yang dilaporkan pada akhir periode. Kinerja ini dilakukan dengan berkala sebagai landasan bagi para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan (Asaubi & Sakir, 2021). Fahmi (2017) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai bentuk evaluasi guna menilai seberapa efektif dan tepat pelaksanaan seluruh aktivitas keuangan yang dijalankan oleh suatu entitas bisnis, dengan mempertimbangkan kesesuaian terhadap aturan yang berlaku.

Terdapat beberapa cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan, salah satu diantaranya melalui rasio profitabilitas. Menurut Refiana & Suharna, (2024) rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari aktivitas bisnisnya sekaligus mengukur sejauh mana efektivitas pengelolaan operasional bisnis oleh manajemen. Kasmir (2019) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai indikator dalam menghitung jumlah laba

yang diraih suatu entitas bisnis, di mana ROA sebagai tolok ukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas dipilih karena kemampuan mengukur seberapa baik bisnis mengelola dana yang dimiliki guna memperoleh keuntungan. Semakin baik suatu entitas bisnis menggunakan asetnya dalam meraih profit, maka semakin besar *Return On Asset* (Situmorang et al., 2024). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Laila & Rahayu, (2023) *Return On Asset* menunjukkan bahwa seberapa besar keuntungan yang diperoleh atas jumlah aktiva yang telah digunakan. Apabila *Return on Asset* mengalami peningkatan maka menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik dikarenakan tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.



Gambar 1. 2

Rata-rata ROA Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Sumber : Idx.co.id (Data diolah 2025)

Merujuk pada data yang telah diolah peneliti menggunakan *Return On Asset* sektor industri barang konsumsi menunjukkan bahwa pada tahun 2021 – 2024 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 ROA sektor industri barang konsumsi sebesar 5,38%, tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 26,73% dan tahun 2023 kembali melemah hingga 13,51%. Pada tahun 2024 indeks ROA sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan kembali menjadi 12,55%. Dengan kondisi seperti ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun terutama pada tahun 2022 mengalami kenaikan tertinggi, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sudah cukup baik.

Para pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan usaha tentu menginginkan agar operasional perusahaan dapat berjalan secara berkelanjutan yang tidak hanya diukur dari kemampuan dalam meraih keuntungan, tetapi juga dari sejauh mana perusahaan memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Keberlangsungan suatu entitas bisnis bergantung pada pemahaman perusahaan terhadap pentingnya implementasi *Corporate Social Responsibility* (Situmorang et al., 2024). Menurut Dwijayanti et al., (2022) suatu entitas yang mengimplementasikan CSR akan memperoleh berbagai keuntungan antara lain peningkatan loyalitas dari konsumen serta tumbuhnya kepercayaan dari kreditur dan investor, yang pada akhirnya mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan. Semakin banyak pengungkapan CSR dalam laporan tahunan berkontribusi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan dan menumbuhkan reputasi baik di masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Afifah &

Priantilianingtiasari (2024) terdapat keterkaitan yang erat antara perusahaan dan masyarakat karena peran masyarakat sangat penting dalam kemajuan suatu perusahaan. Aktivitas produksi yang dijalankan perusahaan di sekitar pemukiman warga tentu membawa pengaruh baik dan buruk. Apabila perusahaan lebih banyak memberikan manfaat positif, maka reputasi perusahaan akan dipandang baik oleh masyarakat. Sebaliknya, apabila efek negatif ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar, maka mengakibatkan kerusakan lingkungan yang berpotensi menyebabkan hilangnya mata pencaharian masyarakat.

Berdasarkan beberapa temuan terdahulu, seperti yang dilakukan Situmorang et al., (2024) memberikan hasil adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, dengan asumsi bahwa semakin tinggi komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, semakin baik kinerja keuangannya. Serta riset terdahulu oleh Dwijayanti et al., (2022) dan Afifah & Priantilianingtiasari (2024) juga memberikan bukti adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, lingkungan, dan masyarakat diwujudkan melalui pengungkapan CSR sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para *stakeholder*, khususnya kreditur dan investor (Dwijayanti et al., 2022). Tingkat pengungkapan CSR yang tinggi dapat memperbaiki kinerja keuangan, sehingga pada akhirnya mendorong masuknya investasi dan memperkuat daya saing perusahaan. Dengan demikian, CSR tidak sekedar memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan, melainkan juga berperan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan (Afifah & Priantilianingtiasari, 2024). Sedangkan, temuan yang dilakukan oleh Gulo & Lubis (2023) memberikan bukti

berlawanan yakni tidak ada pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dikarenakan suatu perusahaan belum mengungkapkan CSR secara penuh meskipun respon masyarakat sangat tinggi terhadap pengungkapan CSR.

Setiap entitas bisnis membutuhkan perencanaan struktur modal yang tepat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar kelangsungan bisnis dapat terjaga dalam jangka panjang. Menurut Cahyani & Puspitasari, (2023) struktur modal merupakan suatu hal yang sangat penting untuk perusahaan karena mempunyai keterkaitan terhadap posisi keuangan suatu perusahaan. Namun, perusahaan yang memiliki modal cukup, baik berasal dari modal sendiri maupun sumber lainnya tetapi tidak dialokasikan untuk pembiayaan utang maupun kegiatan operasional, sehingga berdampak pada tidak mendapatkan keuntungan dan membuat kinerja keuangan tidak optimal (Widnyana et al., 2025). Pemilihan struktur modal yang ideal membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien untuk meminimalkan potensi risiko keuangan (Situmorang et al., 2024). Fahmi, (2017) mendefinisikan struktur modal sebagai gambaran indikator sumber pendanaan suatu entitas bisnis yang mencakup modalnya sendiri dan utang jangka panjang. Menurut Situmorang et al., (2024) penentuan proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal memiliki peran krusial terhadap kestabilan keuangan perusahaan serta menjamin kelangsungan operasional bisnis secara berkelanjutan. Keputusan dalam menentukan struktur modal yang optimal dapat membantu untuk mengurangi biaya modal, sehingga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan pengelolaan struktur modal yang tepat, perusahaan memiliki peluang untuk berkembang serta memperbaiki kinerja keuangannya (Riswan &

Martha, 2024). Ketika struktur modal perusahaan tidak dikelola secara optimal maka dapat menyebabkan peningkatan beban utang, yang berpotensi menimbulkan masalah keuangan hingga berujung pada kebangkrutan (Asaubi & Sakir, 2021).

Menurut studi terdahulu yang dilakukan oleh Riswan & Martha (2024) memberikan hasil bahwa adanya pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Kombinasi struktur modal yang seimbang antara pembiayaan utang dan modal pribadi dinilai mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, meningkatnya komposisi utang dalam struktur modal dapat memperbesar laba apabila dikelola dengan efektif. Riset terdahulu oleh Gunawan et al., (2022) juga memberikan hasil adanya pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, dengan asumsi ketika struktur modal belum mencapai tingkat optimal maka penambahan utang dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Serta riset terdahulu yang dilakukan Situmorang et al., (2024) memberikan hasil adanya pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, yang berasumsi bahwa perusahaan dengan struktur modal yang lebih seimbang (utang terhadap ekuitas) cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Jessica & Triyani, (2022) menghasilkan temuan yang berlawanan, yakni tidak ada pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Proporsi utang yang tinggi dapat menyebabkan rendahnya tingkat pengembalian atas aset serta modal yang telah diinvestasikan oleh perusahaan. Kondisi ini disebabkan oleh meningkatnya beban tetap yang harus ditanggung akibat besarnya utang, sehingga berpengaruh pada penurunan laba perusahaan.

Selain CSR dan Struktur Modal, Likuiditas juga memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan. Menurut Haukilo & Widayawati, (2022) likuiditas merupakan kemampuan entitas bisnis dalam membayar utang jangka pendeknya sesuai waktu yang ditentukan. Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Kondisi ini menjadi indikator positif bagi calon investor, sehingga perusahaan memiliki peluang untuk memperoleh kepercayaan dan dukungan, baik dari lembaga keuangan, kreditur, maupun para pemasok (Riswan & Martha, 2024). Peningkatan likuiditas juga berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan, karena likuiditas merupakan indikator penting dalam analisis keuangan yang menunjukkan kemampuan menghasilkan kas jangka pendek guna memenuhi kewajiban. Selain itu, peningkatan likuiditas mencerminkan pertumbuhan laba dan menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja keuangan (Lestari & Sapari, 2021). Sebagaimana dikemukakan oleh Jumantari et al., (2022) semakin tinggi nilai likuiditas maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin bagus karena perusahaan dapat dikatakan sanggup untuk membayar kewajibannya secara tepat waktu serta mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki perusahaan.

Merujuk pada studi sebelumnya telah mengkaji tentang pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, yang dilakukan oleh Jumantari et al., (2022) memberikan hasil adanya pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. Aset lancar yang tinggi menunjukkan tersedianya pendanaan jangka pendek guna mendukung operasional bisnis dengan meningkatkan penjualan demi memperoleh laba. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat, sebab

perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban secara tepat waktu sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki (Jumantari et al., 2022). Serta riset yang dilakukan oleh Erawati et al., (2022) juga menghasilkan temuan bahwa adanya pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan, dengan asumsi likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan mampu membiayai operasional dan investasi secara mandiri, sehingga menarik minat investor sekaligus dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan temuan terdahulu yang dilakukan oleh Jessica & Triyani (2022) memberikan hasil yang berlawanan yakni tidak ada pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan asumsi bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban likuiditasnya. Akibatnya, perusahaan berisiko kehilangan peluang untuk memperoleh pendanaan tambahan karena dana yang ada tidak menghasilkan keuntungan.

Penelitian lebih mendalam terkait “**Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan**” didorong oleh fenomena fluktuasi laba perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi serta hasil studi berbeda-beda dari riset terdahulu.

Penelitian ini mengacu pada riset Situmorang et al., (2024). **Perbedaan pertama** dalam riset ini dengan sebelumnya yakni menambahkan likuiditas yang mengacu pada penelitian Jumantari et al., (2022). Alasan likuiditas ditambahkan dalam riset ini karena kemampuan likuiditas untuk menjamin pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan tepat waktu, hal tersebut mencerminkan efisiensi penggunaan aset lancar perusahaan serta berpotensi dapat meningkatkan kinerja keuangan

berdasarkan pengukuran ROA (Jumantari et al., 2022). **Perbedaan kedua** pada pemilihan objek penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada rentang tahun 2021–2024. Sementara itu, riset sebelumnya dari Situmorang et al., (2024) menggunakan data perusahaan manufaktur sub sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI rentang tahun 2021-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja keuangan berperan sebagai tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, sekaligus menjadi pertimbangan membuat keputusan investasi bagi investor dan pemangku kepentingan. Data terkait kinerja keuangan disajikan dalam laporan tahunan, termasuk rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA). Dalam praktiknya, kinerja keuangan perusahaan tidak lepas dari berbagai faktor seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan likuiditas. Namun, temuan studi terdahulu mengenai pengaruh ketiga faktor tersebut masih memberikan hasil yang berbeda. Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah studi ini ialah bagaimana pengaruh CSR, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Akademisi

Penelitian terkait pengaruh CSR, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan diharapkan mampu memberikan bukti secara empris.

Hasil temuan dapat menjadi rujukan bagi civitas akademik yang akan melakukan penelitian mereka selanjutnya.

1.5.2 Bagi Praktisi

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait peran penting CSR, Struktur Modal, dan Likuiditas dalam meningkatkan kinerja keuangan.

- b. Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang peran CSR, struktur modal, dan likuiditas dalam menunjang kinerja keuangan sehingga dapat menjadi bahan evaluasi sebelum menanamkan modal, khususnya dengan memeriksa laporan keberlanjutan dan laporan keuangan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjadi landasan dalam pemilihan konsep penelitian ini. Freeman pada tahun 1984 merupakan pencetus awal teori *stakeholder*. Menurut pandangan R. E. Freeman et al., (2010) teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan tidak hanya bergantung pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga oleh kepentingan dari seluruh pihak yang terlibat dengan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak. Menurut Freeman & McVea (2001) *stakeholder* mencakup semua entitas, diantaranya yaitu individu atau kelompok yang memberi pengaruh maupun terkena dampak dari tercapainya tujuan perusahaan. Teori *stakeholder* muncul sebagai respon terhadap situasi hukum yang mengutamakan pada kepentingan pemegang saham, sementara kepentingan konsumen, karyawan, pemasok, dan masyarakat sekitar sering kali diabaikan. Sementara itu, semua pihak yang berkontribusi terhadap keberlangsungan perusahaan seharusnya menjadi prioritas utama (Cahyani & Puspitasari, 2023). Perusahaan bisa memanfaatkan CSR sebagai langkah strategis untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Ketika program CSR dilaksanakan secara efektif, maka *stakeholder* akan mendukung seluruh kegiatan perusahaan, sehingga target peningkatan kinerja dan pencapaian laba dapat terwujud. Selain itu, transparansi informasi terkait aspek tanggung jawab sosial juga menjadi faktor penting untuk menjaga relasi yang berkelanjutan dan

memberikan manfaat timbal balik bagi *stakeholder* (Massubagiyo & Widyawati, 2022).

Dapat dikatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan dan menyeimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* agar dapat mencapai kinerja yang optimal dan berkelanjutan. Hubungan yang harmonis dengan *stakeholder* akan membantu perusahaan dalam membangun reputasi, mengurangi risiko operasional, serta memperkuat daya saing di pasaran. Dengan demikian, teori *stakeholder* menjadi relevan mengenai keputusan perusahaan terhadap kegiatan sosial (CSR), pengelolaan struktur modal, dan kemampuan likuiditas dapat berdampak pada kinerja keuangan.

Mengacu pada teori *stakeholder* program CSR merupakan wujud komitmen suatu perusahaan dalam memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan sekitar, dengan tujuan membangun relasi yang harmonis serta memperkuat kepercayaan publik. Pelaksanaan CSR secara optimal dapat meningkatkan citra positif dan reputasi perusahaan di kalangan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), yang secara tidak langsung berdampak positif terhadap kinerja keuangan (Massubagiyo & Widyawati, 2022).

Selanjutnya, struktur modal juga menjadi perhatian para pemangku kepentingan, khususnya investor dan kreditur, karena menyangkut sumber pembiayaan yang dimanfaatkan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional. Struktur modal yang optimal akan menciptakan efisiensi biaya dan mempertahankan keseimbangan antara potensi risiko dan imbal hasil investasi,

sehingga dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dalam teori *stakeholder* menegaskan bahwa operasional perusahaan tidak semata berfokus pada kepentingan internal, tetapi wajib memberikan nilai tambah bagi seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) (Oktavia & Rahayu, 2022).

Sedangkan likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Stakeholder* akan menilai bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mampu menjalankan kewajibannya sesuai waktu yang ditentukan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan stabilitas hubungan bisnis.

Dengan demikian, teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan aspek tanggung jawab sosial, struktur pembiayaan, dan manajemen keuangan untuk memenuhi harapan *stakeholder*. Pengelolaan CSR, struktur modal, dan likuiditas yang optimal akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Rusdi et al., (2025) kinerja keuangan sebagai representasi kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, mencakup aktivitas pengumpulan dana maupun pendistribusinya. Evaluasi kinerja ini umumnya dilakukan melalui beberapa indikator, seperti kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan profitabilitas. Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan menyajikan gambaran menyeluruh terkait kinerja dan kondisi keuangan yang wajib dipenuhi

(Dwijayanti et al., 2022). Informasi mengenai kondisi serta capaian keuangan di masa lalu umumnya dijadikan landasan untuk memperkirakan kondisi keuangan dan performa perusahaan di masa depan, serta aspek-aspek penting lainnya yang menjadi perhatian utama para pengguna informasi, seperti kemampuan perusahaan dalam menjalankan komitmennya.

ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) merupakan dua indikator dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. ROA mengukur seberapa efisien suatu perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba, di mana nilai ROA yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang optimal sekaligus menjadi pertimbangan menarik bagi calon investor (Jessica & Triyani, 2022). Sementara perspektif Brigham & Houston (2006) ROE tidak hanya mengevaluasi hasil yang diperoleh pemilik saham dari modal yang ditanamkan, tetapi juga mengindikasikan seberapa efektif perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap dana investor. Pemanfaatan utang dalam operasional bisnis dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan selama laba yang dihasilkan lebih tinggi daripada biaya bunga yang dibayarkan dan pengembalian investasi berjalan optimal, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan (Amartiya & Minan, 2022).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dimana ROA positif menandakan kemampuan aset perusahaan menghasilkan laba, sedangkan ROA negatif menunjukkan kerugian yang diperoleh

dari pemanfaatan total aset (Jessica & Triyani, 2022). Formula untuk ROA mengacu pada penelitian Cahyani & Puspitasari (2023) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk komitmen berkelanjutan dari pelaku bisnis dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat sekitar maupun umum (Oktavia & Rahayu, 2022). *Corporate Social Responsibility* yang secara hukum diatur dalam Pasal 74 Ayat (1) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala akibat belum adanya aturan turunan yang mengatur kewajiban CSR tersebut.

Perusahaan melaksanakan CSR melalui berbagai program yang bertujuan untuk memperkuat citra perusahaan di mata publik, baik melalui program internal maupun eksternal. Program internal mencakup kemampuan berproduksi secara efektif, meraih keuntungan optimal, serta memberikan kesejahteraan bagi karyawan. Sementara itu, perusahaan juga melaksanakan program eksternal melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*), sebagai wujud tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dijalankan oleh suatu bisnis dapat memberikan dampak positif kepada para *stakeholder*, khususnya investor. Semakin luas dan transparan pengungkapan CSR, citra perusahaan di mata *stakeholder* akan semakin baik. Hal ini mampu

memperkuat kepercayaan dan loyalitas dari para *stakeholder*, termasuk konsumen, yang akhirnya berkontribusi pada peningkatan penjualan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Oktavia & Rahayu, 2022). Standar pelaporan CSR mengacu pada kerangka *Global Reporting Initiative* (GRI) standar 2021 yang mencakup 117 indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Tingkat pengungkapan CSR berdasarkan GRI standar 2021 dapat dihitung dengan formula berikut. Laila &

Rahayu

(2023)

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan :

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$ = Total pengungkapan CSR oleh perusahaan.

Nilai 1 jika item diungkapkan ; nilai 0 jika item tidak diungkapkan.

N_{ij} = Total item yang harus diungkapkan oleh perusahaan j (91 item).

2.2.3 Struktur Modal

Andri & Rahman (2024) menjelaskan bahwa struktur modal mencerminkan perpaduan antara sumber pendanaan internal (modal sendiri) dan eksternal (utang) dalam suatu perusahaan. Pemilihan komposisi pendanaan ini merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan karena berpengaruh signifikan terhadap tingkat risiko, biaya modal, valuasi perusahaan, serta stabilitas finansialnya. Dengan menetapkan proporsi pendanaan yang ideal, perusahaan dapat mencapai efisiensi keuangan yang lebih baik dan mendorong peningkatan kinerja secara keseluruhan.

Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dapat diartikan sebagai indikator dalam laporan keuangan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menyediakan jaminan bagi para krediturnya (Suciati et al., 2022). Semakin tinggi *Debt Ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Widnyana et al., 2025). *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan proporsi utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin berisiko perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah tingkat pengembalian utangnya maka risiko perusahaan juga semakin rendah (Oktavia & Rahayu, 2022). Oleh karena itu, efisiensi manajemen dalam menyusun struktur modal yang optimal menjadi faktor kunci dalam peningkatan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, struktur modal dihitung menggunakan formula DER sebagaimana dikembangkan oleh Sahid & I (2023) dengan formula sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.4 Likuiditas

Menurut Horne dan Wachowicz dikutip dalam Natasyia & Sapari (2022) mendefinisikan likuiditas sebagai suatu ukuran keuangan yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar. Komponen utama aset lancar meliputi kas dan piutang yang belum mencapai tanggal jatuh tempo. Kemampuan dari sebuah perusahaan yang bertujuan untuk menyelesaikan seluruh kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo sesuai tempo yang telah dijanjikan oleh perusahaan. Kondisi likuiditas yang

sehat menjadi indikator keberhasilan manajemen keuangan suatu perusahaan, sekaligus meningkatkan kepercayaan dari kreditur dan memengaruhi pertimbangan investor dalam menanamkan dana (Awal & Viriany, 2023).

Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* menggambarkan kemampuan aset lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin besar proporsi aset lancar dibandingkan utang lancar, semakin tinggi nilai rasio ini, yang mengindikasikan tingkat likuiditas perusahaan yang lebih baik (Jessica & Triyani, 2022). Formula *current ratio* yang dipakai menggunakan referensi dari Nurul & Noegroho (2021)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan dapat dilihat sebagai berikut:



Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Sampel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Situmorang et al., 2024)	Variabel Independen: CSR Struktur Modal Variabel Dependen:	Sampel: Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) • Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

		Kinerja Keuangan.	BEI periode 2021-2022 dan diperoleh sebanyak 65 sampel. Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda.	<ul style="list-style-type: none"> CSR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA).
2.	(Gulo & Lubis, 2023)	Variabel Independen: CSR Struktur Modal Variabel Dependen: Kinerja Keuangan.	Sampel: Perusahaan manufaktur priode tahun 2017-2021 dan diperoleh sebanyak 9 sampel. Metode Analisis: Analisis regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) CSR dan DER berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA). CSR dan DER tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROE).
3.	(Dwijayanti et al., 2022)	Variabel Independen: IC CSR	Sampel: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> IC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

		GCG Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	periode 2015-2019 dan diperoleh sebanyak 9 sampel. Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan. GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4.	(Afifah & Pariantlianing tiasari, 2024)	Variabel Independen: CSR Struktur Modal., Manajemen Aset Sales growth Variabel Dependen: Kinerja Keuangan.	Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 dan diperoleh sebanyak 32 sampel. Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> CSR berpengaruh positif kinerja keuangan Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Sales growth berpengaruh terhadap kinerja keuangan
5.	(Riswan & Martha, 2024)	Variabel Independen: Struktur Modal Likuiditas Ukuran perusahaan Umur perusahaan Variabel dependen: Kinerja Keuangan.	Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 dan diperoleh sebanyak 55 sampel. Metode Analisis: Analisis regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Umur perusahaan tidak berpengaruh

				terhadap kinerja keuangan.
6.	(Gunawan et al., 2022)	Variabel Independen: Likuiditas Struktur Modal Ukuran Perusahaan Operasional Perusahaan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan.	Sampel: Perusahaan manufaktur yang listed di BEI periode 2018-2020 dan diperoleh sebanyak 123 sampel. Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7.	(Jessica Triyani, 2022)	& Variabel Independen: Struktur Modal Likuiditas Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan.	Sampel: Perusahaan makanan dan minuman periode 2018-2020 dan diperoleh sebanyak 25 sampel. Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

8.	(Jumantari et al., 2022)	Variabel Independen: Ukuran perusahaan Likuiditas <i>Leverage</i> Struktur modal Variabel Dependen: Kinerja Keuangan.	Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dan diperoleh sebanyak 115 sampel. Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan • <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
9.	(Erawati et al., 2022)	Variabel Independen: Konservatisme Struktur Modal Likuiditas Variabel Dependen: Kinerja Keuangan.	Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dan diperoleh sebanyak 21 sampel. Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Konservatisme berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan
10.	(Pratama & Darmita, 2023)	Variabel Independen: CSR Struktur Modal Ukuran Perusahaan Variabel dependen:	Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. dan diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> • CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh

		Kinerja Keuangan.	sebanyak sampel. 50 Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda	terhadap kinerja keuangan
11.	(Yuliani, 2021)	Variabel Independen: Struktur Modal Likuiditas Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependend: Kinerja Keuangan.	Sampel: Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh sebanyak sampel. 60 Metode Analisis: Analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan • Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan • Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. • Struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja

Keuangan

Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang memiliki

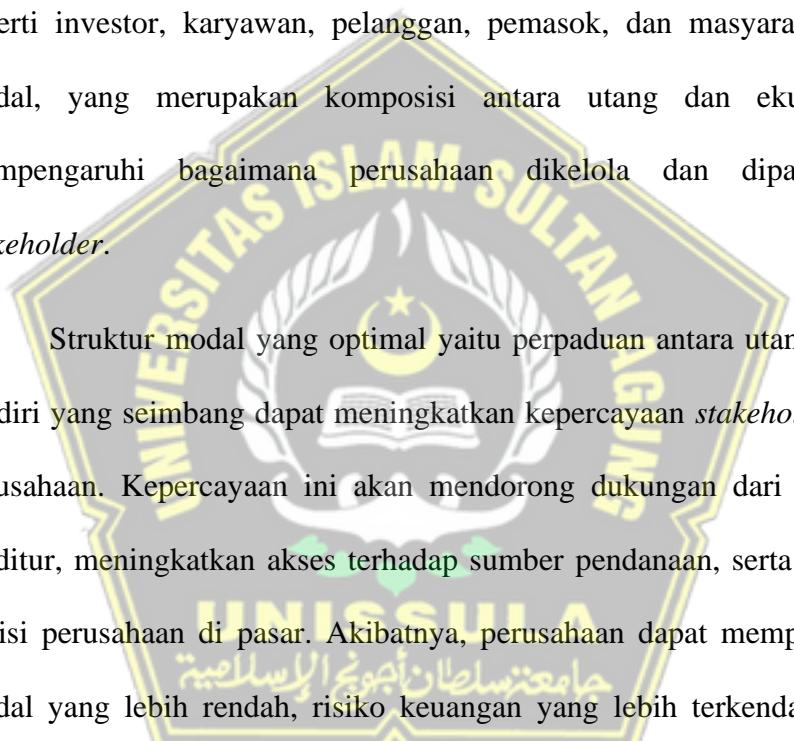
kepentingan (*stakeholder*), diantaranya karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, lingkungan, dan pemerintah. Penerapan CSR merupakan salah satu wujud nyata dari tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh *stakeholder*. Dalam hubungan teori *stakeholder*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai upaya perusahaan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), termasuk karyawan, pelanggan, komunitas, dan investor. Implementasi CSR menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kepentingan semua *stakeholder*, tidak hanya pemegang saham. Hubungan yang harmonis dengan seluruh *stakeholder* akan mendorong pertumbuhan bisnis, meningkatkan loyalitas pelanggan dan karyawan, serta memperkuat posisi perusahaan di pasar. Perusahaan akan mengalami peningkatan laba yang secara langsung maupun tidak berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Riset terkait *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan dilakukan Situmorang et al., (2024) membuktikan CSR berdampak pada kinerja keuangan, direalisasikan oleh Afifah & Priantilianingtiasari (2024) dan Dwijayanti et al., (2022) CSR berefek pada performa moneter secara positif, mengungkapkan bahwa pengungkapan CSR secara maksimal memperlihatkan kenaikan performa finansial, serta studi yang dilakukan Pratama & Darmita (2023) juga memberikan hasil adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis pada riset ini sebagai berikut:

H1 = CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Struktur modal menurut Fahmi (2017) merupakan suatu ukuran keuangan perusahaan yang mencakup perbandingan antara modal yang diperoleh melalui utang jangka panjang dan modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat. Struktur modal, yang merupakan komposisi antara utang dan ekuitas, sangat mempengaruhi bagaimana perusahaan dikelola dan dipandang oleh *stakeholder*.



Struktur modal yang optimal yaitu perpaduan antara utang dan modal sendiri yang seimbang dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan. Kepercayaan ini akan mendorong dukungan dari investor dan kreditur, meningkatkan akses terhadap sumber pendanaan, serta memperkuat posisi perusahaan di pasar. Akibatnya, perusahaan dapat memperoleh biaya modal yang lebih rendah, risiko keuangan yang lebih terkendali, dan pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Dengan demikian, melalui teori *stakeholder*, struktur modal yang baik tidak hanya memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, tetapi juga membangun kepercayaan dan dukungan dari seluruh *stakeholder*, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Riset terkait dampak struktur modal terhadap performa keuangan dilakukan Situmorang et al., (2024) dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa, struktur modal berpengaruh positif

pada performa finansial. Riset yang direalisasikan Riswan & Martha (2024) dan Gulo & Lubis, (2023) juga menunjukkan bahwa struktur modal berdampak kuat pada performa finansial entitas. Serta riset yang dilakukan oleh Pratama & Darmita (2023) dan Erawati et al., (2022) memberikan hasil struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis pada riset ini sebagai berikut:

H2 = Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

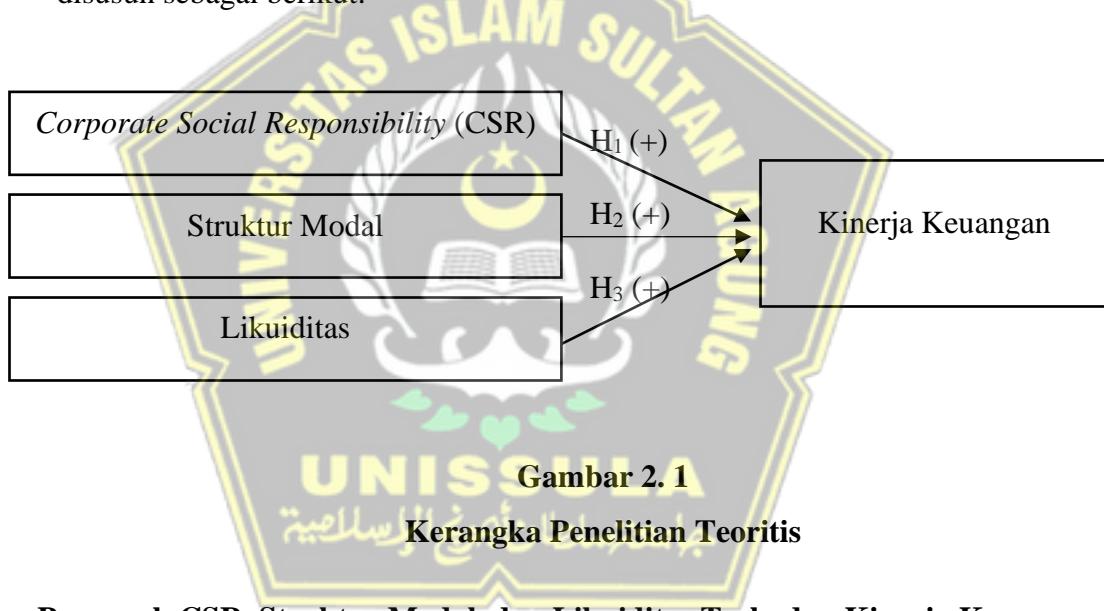
Menurut perspektif teori *stakeholder*, perusahaan yang bijak dalam mengatur likuiditasnya menunjukkan komitmen terhadap semua pihak yang berkepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pihak lain. Kemampuan menjaga stabilitas likuiditas tidak hanya mencerminkan kesiapan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendek, tetapi juga menjadi indikator berlanjutan operasional bisnis. Kondisi ini akan membangun kepercayaan *stakeholder*, yang merupakan modal berharga untuk menarik investasi sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik pengelolaan likuiditas, semakin besar pula peluang perusahaan untuk memperoleh sumber daya, meningkatkan reputasi, dan mencapai keberhasilan finansial jangka panjang. Perumusan hipotesis ini didukung oleh beberapa periset, diantaranya dilakukan oleh Riswan & Martha (2024) dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada performa finansial. Riset yang direalisasikan Jumantari et al., (2022) juga menunjukkan bahwa likuiditas berdampak baik pada performa finansial. Serta riset yang

dilakukan oleh Erawati et al., (2022) dan Yuliani (2021) likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis pada riset ini sebagai berikut:

H3 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.5 Kerangka Penelitian Teoritis

Merujuk pada landasan teori dan temuan penelitian sebelumnya, studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana CSR, struktur modal, dan likuiditas memengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian, kerangka penelitian yang disusun sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2020) mendeskripsikan metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian berdasarkan positivisme dengan pengumpulan data menggunakan instrumen tertentu pada populasi atau sampel yang dipilih, dan data dianalisis secara statistik dalam bentuk numerik guna menguji hipotesis, terutama pola hubungan kausal. Data sekunder riset ini disediakan oleh laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2022 hingga 2024.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2020) merupakan suatu kumpulan yang mencakup sejumlah individu atau objek berdasarkan karakteristik khusus yang menjadi fokus penelitian dengan tujuan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini mengambil populasi berupa seluruh perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI selama periode 2022 hingga 2024.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian yang mewakili seluruh populasi, baik dari segi jumlah maupun karakteristiknya (Sugiyono, 2020). Penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan seleksi khusus (Sugiyono, 2020). Kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024.
2. Perusahaan yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangan maupun laporan tahunan melalui situs resmi BEI atau situs resmi lainnya selama rentang waktu 2022-2024
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2022-2024.
4. Perusahaan yang mendapatkan laba selama periode 2022-2024.
5. Perusahaan yang konsisten mengungkapkan CSR dalam laporan keberlanjutan selama rentang waktu 2022–2024

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder merujuk pada sumber data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan bersumber dari dokumentasi yang disediakan oleh pihak lain (Sugiyono, 2020). Sumber data dalam riset ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI selama rentang waktu 2022–2024, dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan sampel yang sudah ditetapkan.

Pengumpulan data diperoleh melalui web resmi BEI, laman web perusahaan yang bersangkutan, serta sumber resmi lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan dokumentasi dengan fokus pada variabel yang diteliti. Studi kepustakaan dilakukan melalui analisis berbagai literatur dan jurnal ilmiah yang diperoleh melalui eksplorasi sumber online. Sementara itu, metode dokumentasi melibatkan pengambilan data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2022 hingga 2024.

3.5 Variabel dan Indikator

Penelitian ini menggunakan dua kategori variabel, yakni variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Kinerja keuangan berperan sebagai variabel dependen (Y), sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Struktur Modal, dan Likuiditas berperan sebagai variabel independen (X).

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

No	Variabel & Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala
1	$Y = \text{Kinerja Keuangan}$ <p>Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dinilai melalui analisis rasio keuangan guna mengevaluasi hasil</p>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ <p>(Situmorang et al., 2024)</p>	Rasio

	pencapaian dalam periode tertentu. (Putri & Raflis, 2024)		
2	<p>X1 = <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p> <p>CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat dan lingkungan atas dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasionalnya, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para <i>stakeholder</i> guna meningkatkan profabilitas perusahaan (Damayanti & Septiyanti, 2022)</p>	$CSRIj = \frac{\sum Xij}{Nij}$ <p>Keterangan :</p> <p>CSRIj = <i>Corporate Social Responsibility Index</i> perusahaan j.</p> <p>$\sum Xij$ = Total pengungkapan CSR oleh perusahaan.</p> <p>Nilai 1 jika item diungkapkan ; nilai 0 jika item tidak diungkapkan.</p> <p>Nij = Total item yang harus diungkapkan oleh perusahaan j (91 item).</p> <p>(Laila & Rahayu, 2023)</p>	Rasio
3	<p>X2 = Struktur Modal</p> <p>Struktur modal merupakan komposisi sumber pembiayaan yang berasal dari modal sendiri dan utang untuk membiayai operasional perusahaan (Andri & Rahman, 2024)</p>	$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas} \times 100\%$ <p>(Gulo & Lubis, 2023)</p>	Rasio
4	<p>X3 = Likuiditas</p> <p>Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat (Nurul & Noegroho, 2021)</p>	$Current Ratio = \frac{Hutang Lancar}{Aktiva Lancar} \times 100\%$ <p>(Yuliani, 2021)</p>	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah sistematis guna mengubah data menjadi informasi untuk mendukung pemecahan

masalah penelitian. Untuk menguji pengaruh CSR, struktur modal, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan, digunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif guna menganalisis data dengan mendeskripsikan hasil pengumpulan data (Sugiyono, 2020). Statistik deskriptif suatu data dapat dilihat melalui nilai *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* dari suatu variabel (Ghozali, 2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan beberapa uji asumsi klasik untuk memastikan validitas data, meliputi pemeriksaan normalitas data, deteksi multikolinearitas, pengujian autokorelasi, serta pengecekan heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna menentukan apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, di mana hasil signifikansi melebihi 0,05 dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan data tidak terdistribusi teratur.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilaksanakan guna mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021). Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *tolerance*

dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai yang umum dipakai yaitu $tolerance \leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$ berarti terjadi multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilaksanakan guna menguji apakah pada model regresi linear ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2021). Model pengujian ini dilakukan dengan *Uji Durbin-Watson* (DW test) dengan ketentuan berikut :

- a. Tidak ada autokorelasi, terindikasi ketika nilai DW terletak di antara batas atas atau *upper bound* (Du) dan (4-Du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol.
- b. Autokorelasi positif, terjadi jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (Dl), maka koefisien autokorelasi melebihi nol.
- c. Autokorelasi negatif, dideteksi ketika nilai DW melebihi (4-Du), maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol.
- d. Apabila nilai DW berada dalam interval antara (Dl) dan (Du) atau antara (4-Du) dan (4-Dl), maka tidak dapat ditarik kesimpulan pasti.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilaksanakan guna memeriksa apakah varians residual dalam model regresi antarobservasi bersifat konsisten atau berbeda (Ghozali, 2021). Keadaan varians residual tetap stabil antarobservasi, disebut homoskedastisitas. Sedangkan varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada model regresi, dilakukan *Uji*

Glejser dilakukan guna meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel.

Dalam *Uji Glejser*, kriteria penentuannya yaitu jika nilai signifikansi melebihi 0,05 berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dengan ketentuan signifikansi 5% guna membuktikan hubungan antara beberapa variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis dapat diterima apabila variabel independen menunjukkan nilai p-value kurang dari 0,05. Sebaliknya, hipotesis tidak dapat diterima jika nilai p-value melebihi 0,05 (Ghozali, 2021). Bentuk persamaan regresi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Diketahui:

Y = Kinerja Keuangan Perusahaan

α = Konstanta

X_1 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X_2 = Struktur Modal

X_3 = Likuiditas

e = Eror

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan guna mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi variabel dependen dengan nilai yang berada dalam rentang 0

sampai 1 (Ghozali, 2021). Nilai R^2 mendekati 0 apabila variabel independen tidak mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, R^2 akan mendekati angka 1 jika variabel independen mampu menangkap hampir seluruh informasi yang dibutuhkan varians variabel dependen.(Ghozali, 2021).

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Simultan F

Uji statistik F dilakukan guna membuktikan apakah variabel dependen dipengaruhi oleh tiap faktor independen dalam penelitian secara bersamaan (Ghozali, 2021). Pengukuran nilai signifikansi dilakukan dalam pengujian ini. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melebihi dari 0,05 mengindikasikan bahwa faktor independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Parsial t

Uji statistik-t dilakukan guna membuktikan apakah suatu variabel independen berpengaruh dalam menerangkan variabel lainnya (Ghozali, 2021). Pengukuran nilai signifikansi dilakukan dalam pengujian ini. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 mengindikasikan variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih tinggi 0,05 berarti hipotesis ditolak, mengindikasikan tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dan Objek Penelitian

Topik penelitian ini berfokus pada jumlah emiten sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu tahun 2022 hingga 2024. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, di mana kriteria spesifik menjadi dasar penentuan sampel. Proses seleksi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut, dengan mengacu pada persyaratan yang telah ditetapkan.

Tabel 4. 1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024.	141
2.	Perusahaan yang belum terdaftar dan tidak mempublikasikan laporan keuangan maupun laporan tahunan selama rentang waktu 2022-2024	(-38)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2022-2024.	(-2)
4.	Perusahaan yang tidak mendapatkan laba selama periode 2022-2024.	(-30)
5.	Perusahaan yang tidak konsisten mengungkapkan CSR dalam laporan keberlanjutan selama rentang waktu 2022–2024	(-44)
Jumlah		27
Total (n x periode penelitian)		81

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 tercatat sebanyak 141 emiten industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang waktu tahun 2022 hingga 2024. Proses seleksi sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria spesifik yang telah ditetapkan. Dari total populasi tersebut, diperoleh sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan. Selanjutnya, data yang berhasil dikumpulkan mencakup 81 observasi pada rentang waktu 2022 hingga 2024.

4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam menyajikan karakteristik setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu kinerja keuangan perusahaan, CSR, struktur modal dan likuiditas. Karakteristik yang dimaksud adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Tabel dibawah ini adalah hasil statistic deskriptif mengenai model regresi dalam penelitian ini

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CSR	81	.3675	.9402	.703919	.1958887
X2_Struktur Modal	81	.0720	6.4659	1.449619	1.4938951
X3_Likuiditas	81	.4464	13.3955	3.355377	2.9150387
Y_Kinerja Keuangan	81	.1873	5.0724	1.200752	.7753362
Valid N (listwise)	81				

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2025)

Data statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi semua variabel penelitian periode 2022-2024 dengan penjelasannya sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan uji statistik deskriptif Tabel 4.2 PT. Sekar Laut Tbk memberikan nilai minimum sebesar 0,3675 untuk variabel *Corporate Social Responsibility* pada tahun 2022. Nilai tertinggi pada tahun 2024 diperoleh dari PT. Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk sebesar 0,9402. Distribusi data variabel *Corporate Social Responsibility* merata, ditunjukkan dengan nilai rata-rata *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,703919 dan simpangan baku sebesar 0,19518.

2. Struktur Modal

PT. BISI International Tbk memberikan nilai minimum sebesar 0,0720 untuk variabel struktur modal pada tahun 2024, berdasarkan uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2. Nilai tertinggi sebesar 6,4659 diberikan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2024. Distribusi data variabel struktur modal merata, ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 1,449619 dan simpangan baku sebesar 1,49389.

3. Likuiditas

Pada tahun 2024 PT. Unilever Indonesia Tbk memberikan nilai minimum sebesar 0,4464 untuk variabel likuiditas, berdasarkan uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2. Nilai tertinggi sebesar 13,3955 diberikan oleh PT. BISI International Tbk pada tahun 2024. Distribusi data variabel likuiditas

merata, ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 3,355377 dan simpangan baku sebesar 2,9150387.

4. Kinerja Keuangan

Pada tahun 2023 PT. FAP Agri Tbk memberikan nilai minimum sebesar 0,1873 untuk variabel kinerja keuangan, berdasarkan uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2. Nilai tertinggi sebesar 5,0724 diberikan oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2022. Distribusi data variabel kinerja keuangan merata, ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 1,200752 dan simpangan baku sebesar 0,7753362

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memeriksa apakah data penelitian memenuhi kebutuhan model regresi yang tepat untuk menampilkan korelasi yang signifikan. Uji asumsi klasik penelitian ini meliputi: 1) Uji Normalitas; 2) Uji Multikolinearitas; 3) Uji Autokorelasi; 4) Uji Heteroskedasitas.

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, dan temuannya ditunjukkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 3**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60546817
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.070
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Hal tersebut didukung dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,88 di atas nilai signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, hasil *Kolmogorov-Smirnov* dapat dinyatakan seluruh data berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4**Hasil Uji Multikolinearitas**

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_CSR	.903	1.108
	X2_Struktur Modal	.909	1.101
	X3_Likuiditas	.860	1.163

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2025)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada variabel penelitian ini.

4.3.3 Hasil Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah terdapat korelasi dalam model regresi, digunakan uji autokorelasi. Nilai DW dianggap tidak berbahaya jika berada dalam persyaratan pengambilan keputusan $d_U < d < 4 - d_U$, sesuai uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 5**Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.370 ^a	.137	.103	.7342475	1.979

a. Predictors: (Constant), X3_Likuiditas, X2_Struktur Modal, X1_CSR

b. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2025)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,979. Melalui jumlah sampel (n) sebanyak 81 dan variabel (k) sebanyak 3 diketahui nilai dU pada t tabel sebesar 1,7164 dan 4-dU sebesar 2,2836. Berdasarkan nilai tersebut berada pada rentang $dU (1,7164) < d (1,979) < 4-dU (2,2836)$, karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,979 lebih besar dari dU dengan nilai 1,7164 namun masih lebih kecil dari 4-dU yang sebesar 2,2836, maka hasil pengujian autokorelasi menunjukkan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan serta bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel residual di antara data pengamatan. Apabila nilai signifikansi melebihi 5%, maka model regresi dianggap bebas dari indikasi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui metode *Uji Glejser*, dengan hasil yang diperoleh sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4. 6

Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.548	.275		1.989	.050
	X1_CSR	-.106	.331	-.038	-.320	.750
	X2_Struktur Modal	-.007	.043	-.021	-.173	.863
	X3_Likuiditas	.003	.023	.017	.137	.892

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi pada variabel CSR sebesar 0,750, variabel struktur modal sebesar 0,863, dan variabel likuiditas sebesar 0,892. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen (X), yaitu CSR, struktur modal, dan likuiditas, berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), yaitu kinerja keuangan. Hasil dari analisis tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4. 7

Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.120	.367		.325	.746
	X1_CSR	.938	.441	.237	2.127	.037
	X2_Struktur Modal	.133	.058	.256	2.303	.024
	X3_Likuiditas	.068	.030	.256	2.242	.028

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2025)

Tabel 4.8 menyajikan hasil perhitungan yang dilakukan untuk menentukan bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility*, struktur modal, serta likuiditas terhadap kinerja keuangan, yang kemudian digunakan dalam penyusunan persamaan analisis:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Kinerja keuangan} = 0,120 + 0,938 + 0,133 + 0,068 + e$$

Berdasarkan output dari persamaan analisis regresi linear berganda penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam hasil analisis regresi bahwa variabel dependen, atau kinerja keuangan memperoleh koefisien 0,120 apabila seluruh variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility*, struktur modal, dan likuiditas dianggap konstan atau bernilai nol, sesuai dengan konstanta (α) sebesar 0,120.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Corporate Social Responsibility* (X_1) sebesar 0,938, yang berarti setiap kenaikan 1 unit pada variabel tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,938. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan 1 unit pada *Corporate Social Responsibility*, maka kinerja keuangan juga akan menurun sebesar 0,938 dan nilai Sign $0,037 < 0,05$ artinya *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3. Koefisien regresi struktur modal (X_2) sebesar 0,133 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada struktur modal akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,133. Sebaliknya, apabila struktur modal menurun 1 unit, maka kinerja keuangan juga akan menurun sebesar 0,133 dan nilai Sign $0,024 < 0,05$ artinya struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4. Koefisien regresi untuk variabel likuiditas (X_3) bernilai 0,068 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit pada likuiditas akan

meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,068. Sebaliknya, penurunan likuiditas sebesar 1 unit akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan dengan nilai yang sama, yaitu 0,068 dan nilai Sign 0,028 < 0,05 artinya likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen, yang tercermin melalui nilai adjusted R^2 . Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.103	.7342475
a. Predictors: (Constant), X3_Likuiditas, X2_Struktur Modal, X1_CSR				
b. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan				

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2025)

Pada tabel 4.8 uji koefisien determinasi memiliki nilai adjusted R^2 sebesar 0,103 artinya bahwa variasi naik turunnya dari variabel dependen kinerja keuangan mampu dijelaskan sebesar 10,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, struktur modal, serta likuiditas sebesar 10,3% kemudian sisanya sebanyak 89,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 10,3% terhadap variabel dependen.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji Simultan F

Uji simultan F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Apabila nilai Sig F lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sedangkan jika nilai Sig F kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil pengujian F dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9

Hasil Uji Simultan F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.579	3	2.193	4.068	.010 ^b
	Residual	41.512	77	.539		
	Total	48.092	80			

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), X3_Likuiditas, X2_Struktur Modal, X1_CSR

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2025)

Diketahui:

$$\begin{aligned} Df1 &= k - 1 \\ &= 4 - 1 = 3 \end{aligned}$$

$$Df2 = n - k$$

$$= 81 - 4 = 77$$

Sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,72

Tabel 4.9 menampilkan hasil uji simultan F dengan nilai F hitung sebesar 4,068 dan F tabel sebesar 2,72, serta tingkat Sig. sebesar 0,010^b. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai Sig. berada di bawah batas 0,05 artinya H_1 diterima

dan H₀ ditolak. Dengan demikian variabel independen *Corporate Social Responsibility*, struktur modal dan likuiditas secara signifikan dan simultan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan.

4.6.2 Hasil Uji Parsial t

Uji parsial t dilakukan guna mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berperan dalam menjelaskan volatilitas variabel dependen. Hasil pengujian t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Parsial t

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.	Syarat	Keptusan
		B	Std. Error					
1	(Constant)	.120	.367		.325	.746		
	X1_CSR	.938	.441	.237	2.127	.037	< 0,05	Diterima
	X2_Struktur Modal	.133	.058	.256	2.303	.024	< 0,05	Diterima
	X3_Likuiditas	.068	.030	.256	2.242	.028	< 0,05	Diterima

a. Dependent Variable: Y_Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS Versi 26 (2025)

Diketahui

$$Df = n - k$$

$$Df = 81 - 3$$

$$Df = 77$$

$$T \text{ tabel } 1,66488$$

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada table 4.10 dengan variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility*, struktur modal, dan likuiditas, terhadap variabel dependen berupa kinerja keuangan dapat dijabarkan mengenai hasil uji t sebagai berikut :

1. Hasil t hitung yang diperoleh sebesar 2,127 lebih besar daripada t tabel yaitu 1,66488, dengan tingkat Sig. 0,037 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
Oleh karena itu, hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima**.
2. Hasil t hitung yang diperoleh sebesar 2,303 lebih besar daripada t tabel yaitu 1,66488, dengan tingkat Sig. 0,024 yang berada di bawah 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
Oleh karena itu, hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**.
3. Hasil t hitung yang diperoleh sebesar 2,242 lebih besar daripada t tabel yaitu 1,66488, dengan tingkat Sign. 0,028 yang berada di bawah 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif sekaligus signifikan terhadap kinerja keuangan.
Oleh karena itu, hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan, *Corporate Social Responsibility* memperoleh t hitung sebesar 2,127 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,664 dengan tingkat Sig. 0,037 yang kurang dari 0,05. Temuan ini memberikan hasil bahwa H₁ diterima yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan berperan penting dalam membangun citra positif dan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Perusahaan yang konsisten melaksanakan serta melaporkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang memiliki kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan, sehingga mampu menarik perhatian investor maupun konsumen. Komitmen terhadap keberlanjutan melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga dapat memberikan nilai tambah, baik dalam bentuk peningkatan pendapatan maupun efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan berkewajiban memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, baik pelanggan, karyawan, investor, masyarakat, maupun pemerintah. Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan mampu meningkatkan kepercayaan para stakeholder. Kepercayaan dan dukungan positif tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Situmorang et al., (2024) dan Dwijayanti et al., (2022) dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keberlanjutan mampu membangun reputasi positif serta memperkuat citra perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gulo & Lubis, (2023) yang memberikan hasil bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan, struktur modal memperoleh t hitung sebesar 2,303 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,664 dengan tingkat Sig. 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini memberikan hasil bahwa H₂ diterima yang menunjukkan bahwa struktur modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Struktur modal yang terdiri dari kombinasi antara utang dan ekuitas berperan penting dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan. Komposisi modal yang seimbang memungkinkan perusahaan mampu memaksimalkan pemanfaatan dana eksternal (utang) dan modal sendiri (ekuitas) sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh atas aset perusahaan. Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan utang dan ekuitas, maka kinerja keuangan perusahaan pun meningkat.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Situmorang et al., (2024) perusahaan yang memiliki komposisi struktur modal dengan perbandingan antara utang dan ekuitas yang seimbang cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih optimal. Hal ini searah dengan temuan Gulo & Lubis, (2023) dan Gunawan et al., (2022) peningkatan struktur modal menunjukkan pemanfaatan dana eksternal untuk membiayai aset maupun aktivitas operasional perusahaan. Pengelolaan utang yang optimal memungkinkan perusahaan meningkatkan laba tanpa harus menambah modal sendiri, sehingga kinerja keuangan pun meningkat. Namun, berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Prianlianingtiasari, (2024) memberikan hasil bahwa struktur modal tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi struktur modal maka kinerja keuangan perusahaan bisa menurun.

4.7.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan, likuiditas memperoleh t hitung sebesar 2,242 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,664 dengan tingkat Sig. 0,028 yang berada dibawah 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa H_3 diterima yang menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berada pada kondisi keuangan yang sehat, karena mampu membayar utang tepat waktu. Selain itu, tingginya likuiditas juga menunjukkan bahwa

perusahaan dapat mengelola serta memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien sehingga kinerja keuangannya cenderung semakin baik.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Jumantari et al., (2022) dan Natasyia & Sapari, (2022) besarnya jumlah aset lancar mencerminkan ketersediaan dana dalam jangka pendek yang siap dipakai untuk membayar kewajiban utang jangka pendek serta membantu proses operasional perusahaan dan kondisi tersebut dapat membantu perusahaan meningkatkan pendapatan bersih yang akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan temuan Gunawan et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa likuiditas tidak berdampak pada kinerja keuangan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan 27 perusahaan sebagai sampel dengan total 81 data digunakan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, serta likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022–2024. Teknik pengujian data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang dioperasikan melalui perangkat lunak SPSS versi 26. Merujuk pada hasil pembahasan yang telah dijabarkan pada sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka **H₁ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan dan citra positif di mata pemangku kepentingan, maka akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
2. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka **H₂ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas, maka semakin tinggi juga kinerja keuangan perusahaan.

3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, maka **H₃ diterima**. Artinya semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin meningkat.

5.2 Implikasi

Merujuk pada hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini memberikan beberapa implikasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa wawasan dan referensi tambahan bagi kalangan akademisi, sehingga dapat mendukung penelitian di masa mendatang serta memperdalam pemahaman secara teoritis mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Implikasi praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu membantu perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan yang seimbang, serta meningkatkan kemampuan likuiditas agar dapat mendukung keberlanjutan operasional perusahaan. Selain itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang transparan juga dapat memperkuat reputasi perusahaan dan memperluas hubungan dengan pemangku kepentingan, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

5.3 Keterbatasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi hambatan bagi peneliti, antara lain:

1. Beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI pada periode 2022-2024 belum konsisten dalam mempublikasikan laporan tahunan yang dijadikan sebagai sumber data penelitian.
2. Terdapat perusahaan pada sektor industri barang konsumsi selama periode 2022-2024 yang terdaftar di BEI tidak mengungkapkan Indeks GRI secara konsisten dalam laporan keberlanjutan maupun situs resmi perusahaan.
3. Berdasarkan nilai Adjusted R² diperoleh nilai sebesar 0,103 menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal dan likuiditas hanya berkontribusi 10,3% terhadap kinerja keuangan, sedangkan sisanya 89,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.4 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain, seperti *good corporate governance*, karena tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan transparansi perusahaan yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan, serta memberikan informasi yang lebih beragam mengenai variabel yang berdampak terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi peneliti berikutnya dapat menambah periode riset dan menggunakan sektor industri lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z. D. N., & Priantilianiingtiasari, R. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Struktur Modal, Manajemen Aset dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 1023–1039.
- Amartiya, D., & Minan, K. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibiliy, Leverage, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi*, 3(1), 571–586.
- Andri, & Rahman, N. A. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Manufaktur. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 4(3), 365–378.
<https://doi.org/10.47065/jamek.v4i3.1640>
- Asaubi, P., & Sakir, A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(3), 577–590. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>

- Awal, S. A., & Viriany. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Firm Size, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(3), 1108–1116.
- Brigham, & Houston. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Edisi Sepuluh*. Salemba Empat.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- CNBC Indonesia. (2025, February 6). *Manufaktur RI Hanya Tumbuh 4%, Yakin Ekonomi Bisa Terbang?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250206143806-128-608527/manufaktur-ri-hanya-tumbuh-4-yakin-ekonomi-bisa-terbang>
- Damayanti, P. M. D., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.19>
- Dwijayanti, E., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi*,

Keuangan & Bisnis Syariah, 4(2), 495–512.

<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.688>

Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 98–110.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan* (4th ed.). Penerbit Alfabeta.

Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & De Colle, S. (2010). *Stakeholder Theory The State of The Art*. United States of America by Cambridge University Press, New York.

Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management.

SSRN Electronic Journal.

<https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gulo, R., & Lubis, Z. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur.

Jurnal Akuntasi Dan Keuangan Entitas, 3(2), 67–77.

Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa

Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8951>

Haukilo, L. M. M., & Widayawati, R. (2022). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020). *Jurnal Ganeshwara*, 2(2). <https://doi.org/10.36728/jg.v2i2.2189>

IDX Channel.com. (2024, July 16). *Deretan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2024 dan Subsektor Usahanya*.

<https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2024-dan-subsektor-usahanya>

Idx.co.id, 2025. (n.d.). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <https://idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>

Jumantari, I. G. P. A., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1).

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

- Laila, F. Z., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(4).
- Lestari, P. D., & Sapari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Massubagiyoh, S. A., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(5).
- Natasyia, N. O., & Sapari. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(7).
- Nurul, R. A., & Noegroho, Y. A. K. (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 763–771.
- Oktavia, V. A., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(7).
- Pendapatan Nasional Indonesia BPS. (2025). *Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur*. <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/MTIxNiMy/laju-pertumbuhan-pdb-industri-manufaktur.html>

Pratama, I. G. D. Y., & Darmita, M. Y. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Journal Research of Management*, 4(2), 123–131.

<https://doi.org/10.51713/jarma.v4i2.92>

Putri, D. A., & Raflis, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (studi pada Perusahaan Manufaktur industri Pariwisata dan Rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 700–713. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/753>

Refiana, D. S., & Suharna. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 20(1), 1–12.

<https://doi.org/10.37301/jkaa.v20i1.124>

Riswan, D., & Martha, L. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(4), 521–539.

<https://doi.org/10.30640/trending.v2i4.3270>

Rusdi, D., Mutamimah, & Widiyanto. (2025). *Tawazun Corporate Governance Menuju Financial Sustainability Pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Jawa Tengah* [Doctoral Dissertation]. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Safitri, N., & Akbar, A. Z. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2021-2022. *Acmatics Journal: Actuarial, Mathematics, and Statistics Journal*, 1(1), 17–24.

Sahid, M. I., & I, D. H. (2023). Pengaruh Green Intellectual Capita Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 273–290. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17683>

Saputra, R. F., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Laporan Keuangan Perusahaan, Rasio Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6). <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

Situmorang, R. V., Sidabutar, R. C. D., & Siringoringo, M. J. (2024). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(2), 307–319. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i2.1451>

- Suciati, W., Pardanawati, S. L., & Pravasanti, U. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 1(2), 70–80. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i2.10>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widnyana, I. W., Antari, N. P. M. P., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Aset, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMAS*, 6(2), 297–312. <https://doi.org/10.36733/emas.v6i2.11320>
- Wulandari, A. P., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(5).
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, CSR, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.433>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>